

## PENDAMPINGAN BELAJAR KEPADA WARGA DESA BANYURESMI MELALUI KEGIATAN LES SORE

**Shinta Pramudya Sari<sup>1</sup>, Tatu Maesaroh<sup>2</sup>, Usep Saepul Mustakim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP Syekh Manshur

Surel: shintapramudyasari@gmail.com<sup>1</sup>, tatumaesaroh@gmail.com<sup>2</sup>, usepsam@gmail.com<sup>3</sup>

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b>            Dikirim: 11-11-2025            Perbaikan: 15-12-2025            Diterima: 09-01-2026</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b>            Pengabdian Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata, Semangat Belajar Anak-Anak.</p>	<p>Desa Banyuresmi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang. Desa Banyuresmi memiliki 2 SD, 2 Paud, 2 Madrasah Tsanawiah (MTS) dan 1 SMK. Saat berada di sekolah siswa siswi disekolah kurangnya semangat belajar siswa karena sistem pembelajaran yang kurang menarik terutama di tingkat sekolah dasar. Hal itu menjadi salah satu permasalahan yang ada di Desa Banyuresmi dalam bidang pendidikan, oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa terutama di sekolah dasar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan les di setiap sore yang menyenangkan dan menarik ini anak-anak di Desa Banyuresmi menjadi lebih bersemangat dan menambah ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan yaitu belajar sambil bermain sehingga tidak membuat anak-anak menjadi jenuh. Kegiatan Les Sore ini dilakukan oleh mahasiswa KKN sesuai dengan bidangnya, mulai dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika.</p>
<p>Corresponding Author: Shinta Pramudya Sari dkk.</p>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas tentu dilandasi oleh nilai pendidikan yang ditanam dalam diri masyarakat (Laurensius Dihe Sangaa, 2023). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama di wilayah pedesaan diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak termasuk pendidikan perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan dalam bidang pendidikan. Mahasiswa KKN diharapkan mampu menyusun program-program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang beragam dan salah satu juga menyentuh pada aspek pendidikan (Megawati1, 2023). Kualitas sumber daya manusia bergantung pada pendidikan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter, kecerdasan, dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif di masyarakat (Tilaar, 2020). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada banyak tempat, terutama di daerah pedesaan, di mana pemerataan kualitas pendidikan terhambat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. KKN bukan hanya aktivitas sosial, itu juga merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memungkinkan universitas untuk menghubungkan keilmuan dengan masalah-masalah yang ada di masyarakat (Arifin, 2021). Membantu proses belajar siswa melalui kegiatan les sore adalah salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN.

Kegiatan les sore yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman materi, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar D. &. , (2022). ) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang lain, seperti siswa, dapat meningkatkan interaksi belajar yang positif dan memperkaya pengalaman

belajar siswa di luar kelas formal. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh (Wahyuni, 2023) dalam jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan, keterlibatan siswa KKN dalam kegiatan bimbingan belajar sore di daerah terpencil dapat meningkatkan nilai akademik siswa sebesar 20–30 persen dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi ujian sekolah. Oleh karena itu, program les sore tidak hanya membantu siswa tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk belajar dalam konteks tertentu.

Pendidikan adalah masalah besar di Desa Banyuresmi. Siswa menghadapi beberapa tantangan utama dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Ini termasuk kurangnya pendampingan luar kelas, kurangnya dorongan untuk belajar, dan kurangnya kesempatan untuk mendapatkan bimbingan. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKN mengadakan program kerja les sore. Ini membantu siswa belajar secara informal tetapi terstruktur. Les sore yang didirikan oleh mahasiswa KKN tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengulang pelajaran, tetapi juga merupakan ruang interaktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif. Menurut (Suryadi, 2020) siswa berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dan berusaha untuk menerapkan pendekatan belajar yang lebih dekat dengan dunia siswa dengan menggunakan metode yang kontekstual dan menarik.

Peran ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga membangun karakter dan semangat belajar mereka. Dengan menggunakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung pada penyelesaian masalah masyarakat. Salah satu jenis kontribusi yang efektif adalah pendampingan belajar, yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan les sore di Desa Banyuresmi.

Diharapkan melalui kegiatan ini siswa dapat berkontribusi pada pembangunan pendidikan, terutama di daerah seperti Desa Banyuresmi, yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi keterbatasan tenaga pendidik dan mendapatkan akses belajar tambahan. Kegiatan KKN berupa bimbingan belajar mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam bidang Matematika dan Bahasa Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya menambah jam belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai dan menyenangkan (SARI, 2023). Keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa (Lestari, 2022). Dalam studi kasus yang dilakukan di daerah pedesaan, kegiatan les sore oleh mahasiswa KKN terbukti membantu siswa yang tertinggal dalam pelajaran untuk mengejar ketertinggalan mereka.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Tilaar, 2020), pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia secara utuh, mencakup aspek moral, intelektual, dan sosial. Oleh karena itu, seluruh elemen bangsa, termasuk kalangan perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab moral dalam menciptakan pemerataan pendidikan, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyuresmi, Kecamatan Jiput, Provinsi Banten bertujuan untuk mendukung peningkatan proses belajar anak usia dini (TK) dan siswa sekolah dasar melalui kegiatan les sore. Program ini dirancang sebagai bentuk pendampingan belajar nonformal yang membantu siswa memahami materi pelajaran sekolah serta meningkatkan motivasi belajar. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis dan terstruktur dengan memadukan pendekatan partisipatif dan teknik kualitatif, sehingga mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus memahami dampak dan efektivitas kegiatan di masyarakat.

Pemilihan peserta sasaran merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan program. Peserta kegiatan les sore adalah anak usia dini yang telah masuk TK serta siswa sekolah dasar kelas IV hingga kelas VI yang berdomisili di Desa Banyuresmi, khususnya Kampung Kadu Dahu. Proses pemilihan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah, orang tua atau wali murid, perangkat desa, serta tokoh masyarakat setempat. Kriteria peserta meliputi siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil diskusi dengan guru, memiliki minat mengikuti bimbingan belajar secara sukarela, serta berasal dari keluarga yang minim akses terhadap bimbingan belajar tambahan. Sebanyak 20 anak terlibat aktif dalam kegiatan ini, terdiri atas 15 siswa tingkat SD dan 5 anak usia dini, yang kemudian dibagi ke dalam kelompok belajar sesuai tingkat kelas dan kebutuhan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh pembagian tugas mahasiswa KKN berdasarkan latar belakang keilmuan masing-masing. Mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika bertanggung jawab pada pembelajaran matematika, mahasiswa dari program studi Bahasa Inggris mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, sementara mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar berfokus pada

pembelajaran Bahasa Indonesia serta penguatan literasi dan numerasi. Selain itu, terdapat mahasiswa yang bertugas dalam pendokumentasian kegiatan. Kinerja mahasiswa dipantau melalui laporan mingguan dan diskusi reflektif yang dilakukan setiap akhir pekan untuk mengevaluasi perkembangan siswa dan efektivitas metode pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan les sore ini menekankan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan adaptif sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Banyuresmi. Seluruh proses dirancang tidak hanya untuk memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga sebagai model pembelajaran masyarakat yang dapat direplikasi atau diteruskan secara mandiri oleh warga setelah program KKN berakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan les sore yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyuresmi merupakan bentuk kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar anak usia dini dan siswa sekolah dasar di desa tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan dengan frekuensi empat kali dalam seminggu, dan bertempat di posko kkn sesuai yang sudah disepakati sebelumnya. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak usia dini (TK) dan siswa-siswi kelas 4 hingga 6 SD yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan kurangnya kemampuan dalam literasi dan numerasi.

Pada awal kegiatan, mahasiswa melakukan survei sederhana untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan belajar tambahan. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa mayoritas siswa merasa kesulitan dalam pelajaran matematika dan memiliki tingkat pemahaman bacaan yang rendah, terutama dalam memahami soal-soal cerita. Selain itu, terbatasnya pendampingan belajar di rumah karena faktor kesibukan orang tua, serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar (seperti internet dan buku latihan), menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mereka.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyusun modul pembelajaran sederhana yang berisi ringkasan materi, soal latihan, dan permainan edukatif yang relevan. Selain pembelajaran teori, mahasiswa juga menerapkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan seperti kuis kelompok, diskusi ringan, serta pendekatan tutor sebaya (*peer teaching*) untuk membangun rasa percaya diri dan kebersamaan antar siswa.

Partisipasi siswa dalam kegiatan les sore tergolong tinggi. Dari 30 siswa yang menjadi sasaran, sekitar 85% hadir secara rutin. Kehadiran yang konsisten ini menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di luar jam sekolah. Selain itu, orang tua dan tokoh masyarakat setempat juga memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk penyediaan tempat maupun memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dan siswa.

### *Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa*

Setelah satu bulan kegiatan berjalan, mahasiswa kembali melakukan evaluasi hasil belajar melalui pre-test dan post-test sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa. Untuk pelajaran Matematika, misalnya, nilai rata-rata siswa meningkat dari 52,3 menjadi 72,6. Untuk Bahasa Indonesia dan IPA, peningkatan masing-masing mencapai 15-20 poin. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan perubahan sikap terhadap belajar, seperti lebih aktif bertanya, berani mencoba menyelesaikan soal, dan lebih percaya diri saat mengerjakan tugas.

Mahasiswa juga mencatat adanya perubahan perilaku siswa di lingkungan sekitar. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan sekolah, mulai menunjukkan inisiatif untuk belajar secara mandiri dan bahkan mengajak teman-temannya untuk ikut les. Beberapa siswa juga mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku yang dipinjamkan oleh mahasiswa. Motivasi belajar siswa semakin meningkat karena pendekatan yang digunakan mahasiswa bersifat ramah, tidak menekan, dan memanusiakan siswa sebagai individu yang unik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

### *Peran Mahasiswa sebagai Fasilitator dan Motivator*

Dalam konteks pengabdian masyarakat, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam mendukung proses belajar siswa. Sebagai fasilitator, mahasiswa menyediakan ruang dan sarana belajar tambahan yang sebelumnya tidak tersedia. Mereka menyusun materi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan membimbing mereka secara langsung dalam proses memahami materi. Sebagai motivator, mahasiswa memberi dorongan moral dan emosional kepada siswa. Beberapa

mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang sama dengan siswa memberikan inspirasi melalui cerita perjuangan mereka dalam menempuh pendidikan. Hal ini memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa, bahwa mereka juga mampu untuk sukses jika memiliki semangat dan tekad yang kuat.

Selain itu, mahasiswa juga menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua dalam hal proses belajar. Melalui diskusi informal, mahasiswa menyampaikan perkembangan belajar anak kepada orang tua, serta memberikan saran mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah.

#### *Tantangan dan Solusi Selama Pelaksanaan Kegiatan*

Dalam pelaksanaan kegiatan les sore, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa KKN, antara lain: (1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Beberapa tempat belajar tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti papan tulis, kursi yang cukup, atau pencahayaan yang baik. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa memanfaatkan bahan-bahan alternatif seperti karton sebagai media tulis dan membawa perlengkapan pribadi seperti whiteboard portable; (2) Variasi Kemampuan Belajar Siswa Tingkat pemahaman siswa sangat beragam, sehingga sulit untuk menyampaikan materi secara seragam. Solusinya, mahasiswa membagi siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan agar pembelajaran lebih efektif; (3) Waktu dan Komitmen Siswa Sebagian siswa memiliki keterbatasan waktu karena membantu orang tua atau kegiatan lain. Mahasiswa menyikapi hal ini dengan membuat jadwal fleksibel dan memberikan tugas belajar yang bisa dikerjakan di rumah; (4) Kurangnya Minat Awal Pada awal pelaksanaan, beberapa siswa kurang antusias mengikuti kegiatan les. Namun melalui pendekatan persuasif dan pembelajaran yang menyenangkan, partisipasi siswa meningkat secara signifikan.

#### *Implikasi Kegiatan Terhadap Pendidikan di Desa*

Kegiatan les sore yang dilakukan oleh mahasiswa KKN memberikan dampak positif tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada lingkungan pendidikan secara umum di Desa Banyuresmi. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendampingan belajar tambahan di luar sekolah, terutama bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Program ini juga membuka wawasan pihak sekolah tentang pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan. Beberapa guru bahkan menyatakan minat untuk melanjutkan program serupa setelah kegiatan KKN berakhir, dengan melibatkan karang taruna dan relawan lokal. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran literasi di kalangan anak-anak. Dengan adanya kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, dan tantangan literasi, anak-anak mulai mengembangkan minat baca yang sebelumnya sangat rendah.

#### *Pembelajaran Bagi Mahasiswa KKN*

Selain memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa KKN itu sendiri. Mereka belajar bagaimana mengelola program pendidikan berbasis masyarakat, mengasah keterampilan komunikasi dan pedagogi, serta memahami dinamika sosial di tingkat akar rumput. Mahasiswa juga belajar tentang pentingnya empati, kesabaran, dan pendekatan humanis dalam proses mengajar. Interaksi langsung dengan anak-anak dan orang tua memberikan perspektif baru tentang realitas pendidikan di daerah pedesaan, yang mungkin berbeda jauh dengan lingkungan akademik mereka.



Gambar: Kegiatan Pendampingan Les Sore

## KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa KKN berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa di Desa Banyuresmi melalui kegiatan les sore. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Peran aktif mahasiswa sebagai pengajar dan motivator mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan pendidikan desa. Oleh karena itu, program KKN dengan fokus pada bimbingan belajar tambahan sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan guna menciptakan perubahan positif dalam dunia pendidikan di daerah pedesaan. Mahasiswa KKN memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dalam mendukung proses belajar siswa di Desa Banyuresmi melalui kegiatan les sore. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membantu membangun motivasi belajar siswa. Dukungan orangtua dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan agar dampak positif ini dapat bertahan setelah masa KKN berakhir.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyuresmi, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa KKN dalam mendukung proses belajar siswa melalui kegiatan les sore memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa di desa tersebut. Mahasiswa KKN tidak hanya hadir sebagai pengajar alternatif di luar jam sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan.

Kegiatan les sore yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan telah memberikan ruang tambahan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran yang mereka anggap sulit saat jam sekolah. Interaksi antara mahasiswa dan siswa berjalan secara aktif dan dinamis, di mana metode pembelajaran yang digunakan cenderung lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual. Mahasiswa KKN menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, media visual, yang mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Selama proses pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan soal-soal latihan, memahami konsep pelajaran, serta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Bahkan, beberapa siswa yang semula kurang aktif dalam belajar mulai menunjukkan perubahan positif dalam hal kehadiran, konsentrasi, dan interaksi sosial di dalam kelompok belajar.

Tidak hanya berdampak bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran langsung yang berharga bagi mahasiswa. Mereka memperoleh peningkatan kemampuan dalam komunikasi, manajemen kelas kecil, pengembangan perangkat ajar sederhana, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan pendidikan di pedesaan. Mahasiswa juga belajar untuk lebih peka terhadap kondisi sosial masyarakat, belajar menyelesaikan masalah secara kolaboratif, dan mengasah jiwa kepemimpinan melalui kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, seperti perangkat desa, orang tua siswa, tokoh masyarakat, serta pihak sekolah yang terbuka terhadap program-program pendidikan dari luar lingkungan formal. Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan program les sore ini. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa sangat potensial dalam menyelesaikan persoalan sosial, khususnya di bidang pendidikan. Secara keseluruhan, kegiatan les sore oleh mahasiswa KKN di Desa Banyuresmi dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat secara umum. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat melalui kontribusi sederhana namun bermakna di bidang pendidikan. Ke depan, program semacam ini diharapkan dapat terus dikembangkan, direplikasi di desa-desa lain, serta dijadikan model pengabdian yang adaptif terhadap kebutuhan lokal masyarakat. Selanjutnya, disarankan (1) Untuk Mahasiswa KKN Selanjutnya: Disarankan agar kegiatan bimbingan belajar seperti ini dijadikan program wajib dalam setiap pelaksanaan KKN, terutama di daerah yang memiliki indeks pendidikan rendah. Mahasiswa juga perlu mempersiapkan perangkat ajar yang lebih variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di wilayah tersebut; (2) Untuk Pemerintah Desa dan Sekolah: Perlu dilakukan sinergi lanjutan antara lembaga pendidikan formal dan masyarakat dalam menyediakan ruang belajar non-formal yang berkelanjutan. Pemerintah desa dapat memfasilitasi penyediaan sarana belajar atau menginisiasi

program literasi anak desa dengan dukungan tokoh masyarakat dan relawan; (3) Untuk Orang Tua dan Warga: Diharapkan orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah. Dengan adanya pemahaman bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, maka kemajuan belajar anak dapat didorong tidak hanya di sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat; (4) Untuk Perguruan Tinggi: Perlu dilakukan dokumentasi dan publikasi praktik baik dari kegiatan KKN ini agar dapat direplikasi di lokasi-lokasi lain. Selain itu, mahasiswa perlu dibekali pelatihan dasar pendidikan masyarakat sebelum turun ke lapangan dan (5) Untuk Siswa: Diharapkan siswa yang telah mengikuti les sore tetap menjaga semangat belajar dan terus berlatih secara mandiri. Peran mereka juga penting dalam menyebarkan semangat belajar kepada teman sebaya lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui KKN Tematik.". *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 112–118.
- Laurensius Dihe Sangaa, Y. W. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *LPPM Universitas Putera Batam*, 84.
- Lestari, K. d. (2022). Peran Mahasiswa KKN Dalam Literasi Desa. *Civic Education*, 45-53.
- Megawati1, N. (2023). *Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Air Terjun. SWARNA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 205.
- rizki, s. (2023). jurnal pengabdiana masyarakat pendidikan. 122-130.
- SARI, R. D. (2023). Kontribusi KKN terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan* , 122-130.
- Siregar, D. &. (n.d.). 88–95.
- Siregar, D. &. ((2022). ). "Peran Eksternal dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar.". *Jurnal Pendidikan dan Praktik Sosial*, 7(1), 88–95.
- Suryadi. (2020). Pendampingan Belajar Sebagai Alternatif Penguatan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*, 66-67.
- Tilaar, H. (2020). *Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Wahyuni, S. (2023). Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Pembelajaran Siswa melalui Les Sore di Daerah Terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan*, 4(3), 201–210.